

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN DALAM
PEMBELAJARAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI PADA PESERTA
DIDIK KELAS X SMA NU JUNTINYUAT**

Juju Rahmania¹, M. Masrurih², Ade Hasanudin³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu,

¹rosikinisor@gmail.com, ²ulilmasrurih@yahoo.co.id, ³ade.hasanudin29@gmail.com

ABSTRACT

This study is entitled The Use of Discovery Learning Model in Learning Observation Report Texts for Grade X Students of SMA Nu Juntinyuat. This study is motivated by the ability of students in writing observation report texts which is still very difficult. This study aims to determine the use of discovery learning models on the learning outcomes of writing observation reports for grade X students of SMA Nu Juntinyuat. Thus, the hypothesis of this study is: the effectiveness of the discovery learning model in learning observation report texts in grade X SMA Nu Juntinyuat. This study is a type of quasi-experimental research. The research design used is a pretest-posttest control group design, with research samples consisting of two classes, namely class X 3 as a control class with a total of 22 students and class X 1 as an experimental class with a total of 23 students. This study uses test data collection, observation and documentation of all the data as material to determine the effectiveness of the use of the discovery learning model. Based on the analyzed data, the average learning outcome score for control class X3 using the Discussion method was 73.40, while the average learning outcome score for experimental class X1 using the discovery learning model was 80.22. Therefore, the calculated t-test was greater than the table t-test, i.e., $2.755 > 2.016$. This indicates that H_a was accepted and . Thus, the researcher concluded that the application of the discovery learning method to writing observational report texts in class X of SMA NU Juntinyuat was effective.

Keywords: discovery learning, observational report text, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Penggunaan Model Pembelajaran Penemuan Dalam Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Pada Peserta Didik Kelas X Sma Nu Juntinyuat. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi masih sangat sulit . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran penemuan terhadap hasil pembelajaran menulis laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X SMA Nu Juntinyuat. Dengan demikian hipotesis dari penelitian ini adalah: adanya efektifitas

model pembelajaran penemuan dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kelas X SMA Nu Juntinyuat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design, dengan sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas X 3 Sebagai kelas kontrol dengan jumlah 22 peserta didik dan kelas X 1 Sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 23 peserta didik. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data tes, observasi dan dokumentasi semua data tersebut bahan untuk mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran penemuan. Berdasarkan data yang telah dianalisis, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol X 3 menggunakan metode Diskusi adalah 73,40 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen X 1 menggunakan model pembelajaran penemuan adalah 80,22. Maka didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,755 > 2,016$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran penemuan pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas X SMA NU Juntinyuat efektif.

Keywords: pembelajaran penemuan, teks laporan hasil observasi, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi diri. Dengan menempuh Pendidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengalaman untuk terus belajar lebih baik lagi. Kualitas Pendidikan yang ditempuh sangat berpengaruh kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengalaman. Pendidikan yang berkualitas akan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan strategi yang baik. Strategi pelaksanaan Pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan

bimbingan, pengajaran, atau Latihan. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, mengulangi kesulitan sendiri. Pengajaran adalah suatu bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (khususnya guru/pengajar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan Pendidikan. Pelatihan prinsipnya adalah sama dengan pengajaran, khususnya untuk mengembangkan keterampilan tertentu (Hamalik,2017:2).

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh pendidik untuk mengajak siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitas berpikirnya. Tujuan penyelenggaraan pembelajaran adalah mendidik siswa agar mampu memperoleh pengetahuan baru, keterampilan dan sikap bagi diri sendiri maupun orang lain. Peserta didik sangat diharapkan termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar yang menarik. Dalam hal ini model pembelajaran sangat menentukan proses belajar bagi peserta didik dan keberhasilan belajar.

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan".

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung informasi searah dari guru (Hosnan, 2016:34)

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan mengingatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik (Aunurrahman, 2014:143).

Dari temuan permasalahan pada penelitian diatas juga ditemukan di SMA NU Juntinyuat. Pada proses wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA NU Juntinyuat, mengemukakan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis Teks Laporan Hasil Observasi masih sangat sulit untuk di terapkan, kurangnya keterampilan penalaran peserta didik dalam pembelajaran teks laporan hasil

observasi, dan kurang terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan menarik, hanya beberapa peserta didik yang mampu mengikuti dengan baik.

Guru juga mengungkapkan bahwa pembelajaran dalam teks laporan hasil observasi perlu dikuatkan untuk meningkatkan kemampuan dasar pemahaman peserta didik tentang pembelajaran teks laporan hasil observasi. Dengan adanya penelitian ini, Guru sangat mendukung agar mengetahui keefektifan model pembelajaran tersebut .

Penerapan model pembelajaran penemuan dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi dapat dilakukan dengan cara siswa belajar aktif, berorientasi pada proses pembelajaran, untuk mencari pengetahuan sendiri dan reflektif. Dengan menerapkan model pembelajaran penemuan dalam peneliti ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menganalisis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA NU Juntinyuat. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul " Penggunaan Model

Pembelajaran Penemuan Dalam Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Pada Peserta Didik Kelas X SMA NU Juntinyuat ".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu jenis preExperimental Design. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2016: 108). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis One-Group Pretest-Posttest Design. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis One-Group Pretest-Posttest Design. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat

diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran penemuan. Peneliti akan memaparkan mengenai perbedaan hasil tes peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran penemuan.

Berdasarkan data mengontruksi teks laporan hasil observasi peserta didik kelas kontrol, dari hasil tes awal (pre-test) menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 70,68, sedangkan nilai rata-rata tes awal kelas eksperimen sebesar 70,22. Dari data tersebut disimpulkan bahwa nilai tes awal yang dihasilkan peserta didik memiliki nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik pada kelas kontrol dan peserta didik pada kelas eksperimen memiliki kemampuan yang relatif sama sebelum diberikan perlakuan. Hal ini sesuai dengan harapan penulis karena hasil yang nantinya

akan diperoleh peserta didik setelah perlakuan akan lebih objektif karena sampel memiliki kemampuan yang cenderung sama.

Data tes akhir berdasarkan data mengontruksi teks laporan hasil observasi peserta didik kelas kontrol, dari hasil tes akhir (post-test) nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 73,40 dengan kenaikan sebesar 2,72, sedangkan rata-rata kelas eksperimen sebesar 80,22 dengan kenaikan sebesar 10. Dengan demikian kenaikan rata-rata kelas eksperimen, artinya pembelajaran menggunakan model pembelajaran penemuan pada kelas eksperimen lebih signifikan dibanding kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

Hasil penghitungan statistik pada saat tes akhir (post-tes) dengan menggunakan uji t dua sampel independen (independent samples t test), diperoleh thitung sebesar 2,755 dan ttabel sebesar 2.016 hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode discovery learning pada pembelajaran teks laporan hasil observasi di kelas X SMA NU Juntinyuat efektif karena berdasarkan hasil tes pembelajaran mengontruksi teks laporan hasil observasi dapat dilihat

perbedaan signifikan terhadap kemampuan peserta didik. Kemampuan peserta didik kelas X SMA NU Juntinyuat sebagai kelas eksperimen dalam pembelajaran mendalami puisi menggunakan metode pembelajaran penemuan memperoleh nilai rata-rata 79.57 lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 73.41.

2. Aktifitas Pembelajaran

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik yang diperoleh terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran penemuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi di atas. Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil aktivitas guru di kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran penemuan, aktivitas peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikannya perlakuan.

Data hasil observasi aktivitas pembelajaran guru bahwa pada semua aspek mendapat nilai 87,5, hal ini ditunjukkan pada saat guru memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, guru cukup menguasai materi pada saat menjelaskan tentang mendalami puisi saat proses belajar mengajar berlangsung.

Guru mulai pembelajaran dengan mengajukan persoalan atau menyuruh siswa membaca uraian tentang permasalahan mendapat nilai 4 atau dengan kategori baik sekali. Hal ini terlihat dari cara guru menyajikan masalah kepada peserta didik. Guru memberikan kesempatan pendapat kepada peserta didik dalam bentuk hipotesis agar peserta didik memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

Guru juga membimbing peserta didik menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahannya dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas pendidikan. Dalam aspek ini guru mendapat nilai 3 atau dengan kategori baik. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi dan sebagainya semua diolah, di klarifikasi, ditabulasi bahkan dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, informasi yang ada, pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah jawab benar atau tidak, apakah terbukti atau tidak mendapat nilai 3 atau berkategori baik. Selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi tadi, siswa belajar menarik simpulan atau generalisasi

tertentu mendapat nilai 4 atau berkategori baik sekali.

Dengan jumlah nilai observasi aktivitas guru yaitu 87,5, simpulan dari data tersebut dapat dikatakan bahwa guru memiliki nilai yang sangat baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran penemuan. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peserta didik, aspek membaca peserta didik kelas eksperimen tergolong baik, sedangkan kelas kontrol pada aspek membaca tergolong cukup. Hal ini tercermin pada setiap peserta didik dalam mencermati bacaan teks laporan hasil observasi pada kelas eksperimen tergolong baik sehingga peserta didik mampu dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi. Kemampuan peserta didik dalam menyimak pada kelas eksperimen tergolong baik, sedangkan kelas pada aspek menyimak tergolong cukup. Hal ini tercermin pada setiap peserta didik mampu menangkap informasi sehingga memahami pembelajaran teks laporan hasil observasi.

D. Kesimpulan

Kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi pada kelas eksperimen tergolong baik,

sedangkan kelas control pada aspek mengumpulkan informasi tergolong cukup. Siswa mampu mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, termasuk dengan mengamati objek sekitar peserta didik. Kemampuan peserta didik pada aspek simpulan kelas eksperimen tergolong baik, sedangkan kelas control tergolong cukup hal ini dapat dilihat peserta didik mampu merangkum gagasan-gagasan penting hingga menjadi simpul atau ringkas yang runtut dan mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, V. D., Sudjana, N., & Hidayat, R. R. (2015). *Pengelolaan Modal Kerja Yang Efektif Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Karya Abdi Malang Periode 2012-2014)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol, 24(2).
- Alman, M. H. (2020). *Eksperimentasi Metode Pembelajaran Blended Learning Dengan Bantuan Media Sosial WhatsApp Terhadap Prestasi Belajar Pada Materi Manajemen Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X*. *Jurnal Pendidikan Edutama*.
- Apriansyah, A., Misnawati, D., & Caropeboka, R. M. (2022). *Strategi Pemasaran Destinasi Wisata Arung Jeram Ranau Desa Rantau Nipis Kec. Banding Agung Oku Selatan*. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 92-99.

- Arianti, R., & Ningsih, A. R. (2019). Penerapan Model Discovery Learning dalam Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi secara Lisan pada Siswa Kelas X IPA. 2 SMA Negeri 1 Rambah. *Jurnal Pendidikan Rokania*, IV (2), 183-197.
- Arifin, Z. (2022). Pengaruh teknologi disruptif terhadap kinerja perusahaan pembangkit listrik; bukti empiris dari Indonesia. *Analisis Teknologi & Manajemen Strategis*, 34 (4), 461-473.
- Asbar, AM (2015). Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Model Discovery Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Bulukumba (Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Bintoro, HS, & Purwaningrum, JP (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3 (1).
- Chotimah, TRC, dkk. (2022). Implementasi Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan persamaan Kuadrat Melalui Blended Learning. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 2 (1), 27-35.
- Hamalik, Oemar. (2017.2). Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Bumi Aksara.
- Hernawati, L., dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Muara Sugihan. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13 (1), 264-270.
- Husna, A., dkk. (2017). Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukamakmur Mengabstraksi Teks Laporan Hasil Observasi. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 19-29.
- Khadizah, S., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Komputerisasi Sistem Administrasi Terhadap Efektivitas Kerja pada UPT Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang Medan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen*, 1 (3), 215-224.
- Maharini, M., dkk. (2020). Deskripsi Model Pembelajaran Discovery Kurikulum 2013 Dalam Materi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 4 Lebong. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(3), 314-323.
- Mulyati, S., dkk. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Dan Aktifitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Sma Negeri 8 Palembang. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 4(2), 111-115.
- Nisja, I., dkk. (2020). Kemampuan Menulis Laporan Teks Hasil Observasi di Kelas X SMA dengan Model Student Teams

- Achievement Division (STAD) Berbasis Web.
- Pertiwi, N. (2021). Analisis Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Disertasi Doktor, Fkip Unpas).
- Prambana, Y., dkk. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Sman 01 Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah KORPUS* , 4 (3), 413-424.
- Purwanto, Y., & Rizki, S. (2015). Pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual pada materi himpunan berbantu video pembelajaran. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* , 4 (1).
- Rusmiyanto, D. Analisis Butir Soal Semester Ulangan Tengah (Uts) Bahasa Indonesia Kelas Vii Smp Negeri 2 Panti.
- Saragih-sarahih, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Kebahasaan Teks Laporan Hasil Pbservasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Erlangga. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 19(2), 135-143.
- Sari, Y. (2020). Pengaruh Fasilitas Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Pt. Bank Mandiri Syariah Kantor Cabang Kota Metro (Disertasi Doktor, Universitas Muhammadiyah Metro).
- Sudarsono, S., dkk. (2020). Pengembangan cerita bergambar fisika berbasis STEM untuk menumbuhkan literasi sains pada siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 11-23.
- Suryani, El Peningkatan Disiplin Dan Hasil Belajar Ipa Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Melalui Model Discovery Learning Bagi Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Suruh Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Zuraida, Z., & Salbiah, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Materi Ruang Lingkup Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Mutiara